

# Evaluasi dan Implementasi Sistem Surveilans Epidemiologi COVID-19 di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang Wilayah Kerja Bandara International Minangkabau

Ilahi, V<sup>1</sup>, Dt. Mangguang, M<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Bagian Prodi Magister Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, Padang, Indonesia  
E-mail : vitratulilahi@gmail.com

## Abstrak

**Pendahuluan:** Bandar udara merupakan salah satu tempat umum yang dapat menjadi pintu masuk (*port de entry*) suatu penyakit termasuk COVID-19. Wabah COVID-19 telah dinyatakan sebagai *Public Health Emergencies of International Concern* (PHEIC) oleh WHO pada 30 Januari 2020. Pernyataan ini merupakan deklarasi keenam yang dilakukan oleh WHO sejak pandemi flu 2009. Surveilans epidemiologi pada pencegahan dan pengendalian penyakit dilakukan dengan cara penemuan kasus di pintu masuk dan penemuan kasus wilayah. Kegiatan surveilans epidemiologi di pintu masuk dilakukan untuk upaya pencegahan, pendeteksian, dan respon terhadap penyakit di pintu masuk, pelabuhan, bandara, dan Pos Lintas Darat Batas Negara (PLDBN). **Tujuan Penelitian:** untuk melihat dan mengevaluasi kegiatan surveilans epidemiologi COVID-19 di Kantor Kesehatan Pelabuhan wilayah kerja Bandara International Minangkabau. **Metode:** Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian evaluatif dimana mengevaluasi dan menilai suatu kegiatan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh informasi mendalam dari informan/ sumber data tentang kegiatan yang dilakukan, untuk menjelaskan keadaan yang sebenarnya di lapangan. **Hasil:** Masalah yang ditemukan terdapat pada tenaga surveilans, Pelaporan data dan disemenasi data. Dibutuhkan tenaga pengendalian karantina kesehatan yang mengikut pelatihan agar maksimal melakukan kegiatan surveilans, lalu dilakukan pelaporan data penyakit mingguan agar trend penyakit terlihat, selanjutnya disemenasi kepada *stakeholder* yang berkompeten dalam bentuk rekomendasi.

**Katakunci** — surveilans, evaluasi, bandara.

## Abstract

**Introduction:** The airport is one of the public places that can be a port de entry for a disease, including COVID-19. The COVID-19 outbreak has been declared a *Public Health Emergencies of International Concern* (PHEIC) by WHO on January 30, 2020. This statement is the sixth declaration made by WHO since the 2009 flu pandemic. Epidemiological surveillance on disease prevention and control is carried out by finding cases in entrance and area case finding. Epidemiological surveillance activities at entrances are carried out for prevention, detection, and response to diseases at entrances, ports, airports, and State Border Crossings Posts (PLDBN). **Aims:** To observe and evaluate COVID-19 epidemiological surveillance activities at the Port Health Office in the working area of Minangkabau International Airport. **Methods:** This type of research is included in evaluative research where evaluating and assessing an activity uses a qualitative approach to obtain in-depth information from informants/data sources about the activities carried out, to explain the actual situation in the field. **Results:** The problems found were in the surveillance staff, data reporting and data dissemination. It takes health quarantine control personnel who participate in training to maximize surveillance activities, then weekly disease data reports are carried out so that disease trends can be seen, then disseminated to competent stakeholders in the form of recommendations.

*Keywords—surveillance, evaluation, airport.*

## I. PENDAHULUAN

Tugas KKP berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 77 Tahun 2020 yaitu melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit, penyakit potensial wabah, surveilans epidemiologi, kekarantinaan, pengendalian dampak risiko kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan, pengawasan obat, makanan, kosmetik dan alat kesehatan serta bahan adiktif (OMKABA) serta pengamanan terhadap penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali, bioterorisme, unsur biologi, kimia dan pengamanan radiasi di wilayah kerja bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara.<sup>1</sup> Dalam kegiatan pencegahan dan pengendalian penyakit KKP melakukan kegiatan surveilans di pintu masuk yang bertujuan sebagai upaya pencegahan, pendeteksian dan respon terhadap penyakit.

Kegiatan surveilans ini dilakukan pengawasan terhadap keberangkatan dan kedatangan datang dari wilayah terjangkau ke pintu masuk wilayah kerja KKP Kelas II Padang. Evaluasi terhadap sistem surveilans menjadi sangat penting dilakukan untuk menilai suatu kegiatan surveilans sudah sesuai dengan ketentuan sebenarnya dalam melakukan pemantauan secara terus-menerus guna menilai dan mengamati suatu kejadian sehingga didapatkan data yang akurat dan benar sehingga bisa dipakai dalam suatu perencanaan dan acuan dalam mengambil kebijakan dalam menyikapi suatu kejadian penyakit.<sup>2</sup> COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh *World Health Organization*. Selain itu, telah ditetapkan sebagai bencana nasional oleh Presiden Indonesia. Salah satu upaya preventif masuknya penyakit pada suatu daerah yaitu melalui kegiatan surveilans Covid-19. Bandar Udara Internasional Minangkabau merupakan salah satu pintu masuk negara. Kantor Kesehatan Pelabuhan adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat

Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.<sup>3</sup>

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya pengendalian penyebaran COVID-19, termasuk pembatasan di bidang transportasi udara. Dengan pembukaan kembali penerbangan untuk memulihkan perekonomian, produktivitas dan kehidupan sosial masyarakat, dibutuhkan standar kesehatan di pesawat udara dan prasarana transportasi udara untuk memastikan penerbangan berlangsung dengan aman. Kasus wabah yang masuk Indonesia bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya lemahnya pengawasan terhadap pintu masuk wilayah negara maupun kegiatan surveilans epidemiologi yang belum maksimal, sehingga wabah tersebut bisa menyebar di Indonesia. Jika ditinjau dari sistem pelayanan kesehatan Indonesia.<sup>4</sup> Maka peran dan kedudukan KKP adalah sebagai ujung tombak sistem surveilans pelayanan kesehatan di Indonesia Khususnya di pintu masuk wilayah Indonesia yang meliputi bandara.<sup>5</sup>

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumbar menunjukkan bahwa secara kumulatif kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Sumbar pada Januari 2020 - September 2020 sebanyak 153.050 orang. Jumlah ini naik 5,94% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Data ini juga menunjukkan bahwa kunjungan wisman asal Timor Leste sebanyak 50.01%. Wisman asal Malaysia menempati posisi kedua dengan 35.31%, kemudian disusul turis Tiongkok sebanyak 4.55%. Tingginya arus masuk wisatawan dari luar negeri menyebabkan Indonesia khususnya Sumatera Barat rentan terhadap penyebaran penyakit lintas negara.<sup>6</sup>

Pertanggal 31 Januari 2021 dilaporkan negara terjangkau global dengan jumlah kasus konfirmasi tertinggi adalah Amerika Serikat dengan jumlah kasus 2.127.479. Di Tingkat Asean negara dengan jumlah kasus

konfirmasi tertinggi adalah Indonesia dengan jumlah kasus 1.066.313.<sup>7</sup> Sedangkan di Indonesia sendiri kasus konfirmasi tertinggi adalah DKI Jakarta dengan jumlah CFR 1,6%.<sup>8</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan mengevaluasi kegiatan surveilans epidemiologi COVID-19 di Kantor Kesehatan Pelabuhan wilayah kerja Bandara Internasional Minangkabau.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian evaluatif dimana mengevaluasi dan menilai suatu kegiatan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh informasi mendalam dari informan/sumber data tentang kegiatan yang dilakukan, untuk menjelaskan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Hasil dari penelitian akan dibandingkan dengan teori surveilans epidemiologi. Obyek penelitian adalah kegiatan surveilans epidemiologi yang dilakukan oleh KKP Kelas II Padang Wilayah Kerja Bandara Internasional Minangkabau (BIM). Informan dalam penelitian ini adalah petugas yang tahun 2020 bertugas di Wilayah Kerja Bandara pada bagian PKSE. Metode pengumpulan data melalui wawancara dan observasi dokumen untuk melihat pelaksanaan sistem surveilans di Wilayah Kerja Bandara Internasional Minangkabau. Analisis data kegiatan surveilans dilakukan secara deskriptif.

## III. HASIL

Surveilans epidemiologi COVID-19 di KKP Kelas II Padang Wilayah Kerja Bandara Internasional Minangkabau melakukan kegiatan berdasarkan langkah-langkah sistem surveilans, berikut uraian mengenai tahapan tersebut sebagai berikut :

### A. PENGUMPULAN DATA

Kegiatan surveilans dilakukan dengan cara pengamatan dan pengawasan secara langsung terhadap kedatangan Pesawat yang

masuk wilayah Indonesia melalui Bandara Internasional Minangkabau. Dilakukan pengumpulan data seperti data penumpang dari *e-hac*, kedatangan pesawat, keberangkatan pesawat, dan pengawasan penumpang dengan suhu  $>38^{\circ}\text{C}$ , dan data penyakit didapatkan dari kunjungan poliklinik KKP dan poliklinik Angkasa Pura. Data yang tersedia hanya berupa data rekapan yang disajikan dalam bentuk tabel maupun grafik. Pengumpulan data dilakukan oleh seksi pengendalian karantina surveilans epidemiologi. Petugas yang ada cukup untuk melakukan kegiatan surveilans namun belum diikuti pelatihan khusus berbasis surveilans epidemiologi.

### B. PENGOLAHAN DATA

Pada kegiatan surveilans di KKP Kelas II Padang Wilayah Kerja BIM pengolahan data hanya dilakukan secara deskriptif saja yaitu untuk melihat distribusi dari kedatangan dan keberangkatan, jumlah *e-hac* yang discan, jumlah *rapid test* negatif. Analisis secara analitik tidak dilakukan.

Selanjutnya data jumlah penumpang dari setiap pesawat yang datang dan berangkat ke bandara Internasional Minangkabau, untuk penumpang yang datang akan ada pengecekan kartu *e-hac*, data yang dikumpulkan dari kartu tersebut adalah data diri penumpang, keterangan kondisi dari penumpang seperti riwayat penyakit dan gejala-gejala yang dialami oleh penumpang serta riwayat perjalanan selama kurun waktu 14 hari kebelakang. Untuk keberangkatan akan dicek Validasi Surat *Rapid Antigen/Swabtest* negatif. Termasuk pengawasan penumpang dengan suhu  $>38^{\circ}\text{C}$ .<sup>9</sup>

TABEL 1. PENGAWASAN PENUMPANG WILAYAH KERJA BANDARA INTERNASIONAL MINANGKABAU

Penumpang Datang /Turun	Pesawat dari Daerah Tidak Terjangkit	Jumlah Terjangkit	Jumlah
ke Dalam Negeri	320.062	289.769	609.831

ke Luar Negeri	32.478	<b>32.478</b>
----------------	--------	---------------

Tabel 1 menunjukkan penumpang yang datang dari luar negeri pada tahun 2020 di Bandara Internasional Minangkabau yaitu sebanyak 32.478 orang. Seluruhnya datang dari negara terjangkau.

### C. ANALISIS DATA

Analisis data dilakukan menggunakan metode epidemiologi deskriptif untuk menghasilkan informasi yang konsisten dengan tujuan surveilans yang telah ada. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang sebaran penyakit atau gangguan kesehatan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

**TABEL 2. PENGAWASAN PENUMPANG WILAYAH KERJA BANDARA INTERNATIONAL MINANGKABAU**

Penumpang Berangkat/Naik	Pesawat Dari Daerah		Jumlah
	Tidak Terjangkit	Terjangkit	
Dari Dalam Negeri	30.015	308.198	<b>338.213</b>
Dari Luar Negeri		32.675	<b>32.675</b>

Tabel 2 menunjukkan penumpang yang ke luar negeri pada tahun 2020 di Bandara Internasional Minangkabau yaitu sebanyak 32.675 orang. Seluruhnya ke negara terjangkau.

### D. INTERPRETASI DATA

Surveilans epidemiologi di KKP Bandara Internasional Minangkabau, data yang telah ada dianalisis menggunakan program Excel dan Word.

**TABEL 3. DISTRIBUSI PENUMPANG DENGAN KASUS KONFIRMASI POSITIF COVID-19 BERDASARAKAN ASAL KEDATANGAN DI BANDARA INTERNATIONAL MINANGKABAU TAHUN 2020**

Asal Kedatangan	Jumlah	
	N	F %
Cengkareng	8	44.45%
Halim Perdana Kusuma	5	27.7%
Batam	5	27.7%
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 Jumlah penumpang dengan kasus konfirmasi positif COVID-19 yang di informasikan oleh Dinas Kesehatan Provinsi selama tahun 2020 sebanyak 18 orang. Penumpang tersebut datang dari Bandara Cengkareng, Halim Perdana Kusuma dan Batam. Dari jumlah tersebut kasus terbanyak adalah penumpang yang datang dari Cengkareng yaitu sebanyak 8 orang (44,45%).

Setiap ditemukan penumpang datang dengan suhu >38°C serta kasus konfirmasi positif berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat akan dilakukan pencarian data *Close Contact*. *Close Contact* merupakan penumpang yang duduk dua baris muka belakang dan kiri kanan dari kasus. Selanjutnya data kasus dan *Close Contact* akan dikirimkan ke Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat.

**TABEL 4. DISTRIBUSI PENUMPANG DENGAN SUHU >38°C DI BANDARA INTERNATIONAL MINANGKABAU TAHUN 2020**

Bulan	Suhu >38°C	
	N	F %
Januari	11	45%
Februari	4	16%
Maret	7	29%
April	-	-
Mei	-	-
Juni	1	4%
Juli	-	-
Agus	-	-
September	-	-
Oktober	-	-
November	-	-
Desember	1	4%
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Tabel 4 menunjukkan selama tahun 2020 ditemukan 24 orang penumpang dengan suhu >38°C. Seluruhnya merupakan penumpang pesawat yang datang ke Bandara Internasional Minangkabau. Terhadap penumpang tersebut kemudian dilakukan Penyelidikan Epidemiologi, pencarian data *Close Contact* dan notifikasi ke Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat.

#### E. DISEMINASI

Output dari kegiatan surveilans antara lain berupa laporan hasil pengamatan dan pengawasan dalam bentuk laporan bulanan, triwulan, semester dan tahunan dari wilayah kerja kepada kantor induk. Setelah itu laporan dikumpulkan menjadi laporan tahunan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang.

#### F. MASALAH YANG DITEMUKAN

Pada pelaksanaan kegiatan surveilans epidemiologi di KKP Kelas II Padang wilayah kerja Bandara International Minangkabau Tahun 2020 ditemukan beberapa kelemahan diantaranya yaitu, sumber daya manusia untuk bagian surveilans belum diikutkan pelatihan epidemiolog. Pelaporan penyakit tidak dilakukan mingguan agar bisa melihat trend penyakit, dan disemenasi informasi kepada *stakeholder* belum optimal.

### IV. PEMBAHASAN

#### A. PENGUMPULAN DATA

Dalam kegiatan surveilans epidemiologi metode yang ditetapkan sangat penting karena akan menentukan keluaran dari hasil kegiatan surveilans, sehingga bisa mencapai tujuan secara maksimal. Metode yang dilakukan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang Wilker BIM yaitu dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan mengumpulkan data keberangkatan dan kedatangan penumpang. Pengumpulan data yang dilakukan untuk kelengkapan data penumpang dan pesawat direkap dari e-HAC dan selanjutnya diinput ke dalam Sistem Informasi Kesehatan (SINKARKES). Metode sudah sesuai dengan prosedur operasional standar yang ditetapkan oleh Dirljen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI.

Data adalah merupakan variabel yang sangat penting dalam melakukan kegiatan surveilans epidemiologi, sehingga jenis data yang dikumpulkan oleh petugas surveilans

bisa akurat dan valid. Jenis data yang dikumpulkan dalam kegiatan surveilans di Wilayah Kerja Bandara International Minangkabau meliputi data penyakit menular dan tidak menular dari kunjungan poliklinik namun data tidak tersedia mingguan karena pelaporan dilakukan sekali sebulan sehingga sulit untuk melihat trend penyakit.

Selama masa pandemi COVID-19, setiap penumpang yang datang ke Pelabuhan/Bandara di Wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang dilakukan pemeriksaan suhu dengan menggunakan *Thermal scanner* atau *Infrared Thermometer*. Hal ini dilaksanakan karena salah satu indikator penyakit menular adalah suhu  $>38^{\circ}\text{C}$ .<sup>9</sup>

Sesuai dengan standar KMK No.1116 Tahun 2003 tentang penyelenggaraan sistem surveilans epidemiologi kesehatan Petugas PKSE yang ada di kantor Kesehatan Pelabuhan Wilayah Kerja Bandara International Minangkabau yang ada cukup melaksanakan kegiatan surveilans epidemiologi secara rutin namun belum semua diikutkan pelatihan khusus surveilans epidemiologi.<sup>10</sup> Berbeda dengan hasil penelitian Jamaludin Abduh Alghozali dikantor Kesehatan pelabuhan kelas II Tarakan tentang evaluasi kegiatan surveilans epidemiologi di pelabuhan dalam upaya pencegahan wabah flu burung pada aspek tenaga petugas yang ada cukup untuk melaksanakan kegiatan surveilans epidemiologi secara rutin namun jika berdasarkan standar dalam KMK no. 1116 Tahun 2003 tentang penyelenggaraan sistem surveilans epidemiologi kesehatan tenaga yang ada masih kurang. Petugas yang ada juga yang merangkap sebagai pemegang program lain, terkait dengan adanya rangkap tugas ini membuat beberapa kegiatan surveilans kurang bisa dilaksanakan dengan baik, seperti keterlambatan pelaporan.

## B. PENGOLAHAN DATA

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode epidemiologi deskriptif untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan tujuan surveilans yang telah ditetapkan. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi penyakit atau masalah kesehatan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya menurut orang, tempat dan waktu.

Penelitian dari Anggraini & Bambang (2017) tentang evaluasi sistem surveilans campak di Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekurangan pelaksanaan sistem surveilans banyak ditemukan dalam komponen input dan proses kegiatan surveilans terutama di tingkat puskesmas. Sebagian besar petugas tidak mendapatkan pelatihan sehingga tidak mampu melakukan analisis itas, dan stabilitas data rendah. Solusi untuk memperbaiki sistem surveilans yaitu dengan memberikan pelatihan bagi seluruh petugas surveilans dan pemenuhan sarana dalam pelaksanaan sistem surveilans campak.<sup>11</sup>

## C. ANALISIS DATA

Analisis data hanya untuk melihat distribusi dari penumpang, dan jumlah kedatangan dan keberangkatan, pengawasan suhu  $>38^{\circ}\text{C}$  dan konfirmasi COVID-19 disajikan dalam bentuk tabel dan grafik secara kumulatif.

Selama masa Pandemi COVID-19, seluruh penumpang yang datang ke Bandara Internasional Minangkabau disarankan untuk melakukan pemeriksaan swab RT-PCR di pintu kedatangan terminal BIM. Bagi ASN, Karwayan BUMD, BUMN dan Pejabat Daerah di Lingkungan Provinsi Sumatera pemeriksaan ini wajib dilakukan. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran dari Gubernur Provinsi Sumatera Barat Nomor 360/189/COVID-19-SBR/VIII-2020 Tahun 2020 tentang Kewajiban Pemeriksaan Swab RT-PCR bagi ASN, Karyawan BUMD, BUMN, Pejabat Daerah di Lingkungan Provinsi Sumatera Barat yang melakukan

perjalanan dari luar provinsi. Pemeriksaan ini diprakarsai oleh Pemerintahan Daerah Provinsi Sumatera Barat sehingga setiap penumpang yang diperiksa tidak dipungut biaya.<sup>9</sup>

## D. INTERPRETASI DATA

Pada Kantor Kesehatan Pelabuhan wilayah Bandara International Minangkabau interpretasi data hanya ditampilkan dalam bentuk laporan berupa tabel ataupun grafik. Interpretasi yang ditampilkan dan dapat dilihat secara rutin seperti kegiatan surveilans setiap bulannya belum dilakukan. Sebaiknya data surveilans yang telah diinput dan dianalisa dapat ditampilkan sehingga dapat melihat bagaimana kegiatan surveilans. apakah terjadi peningkatan ataupun penurunan dan dapat menjadi sumber acuan untuk kedepannya.

## E. DISEMINASI

Hasil wawancara pada salah satu petugas pengendalian karantina surveilans epidemiologi di KKP wilayah kerja Bandara International Minangkabau menunjukkan bahwa belum dilakukan penyebarluasan informasi epidemiologi yang dihasilkan dari sistem surveilans. Diseminasi informasi dilakukan lintas sektoral dengan instansi terkait yang terlibat dalam penegakan hukum di wilayah bandara seperti Angkasa Pura, otoritas bandara, rumah sakit juga termasuk bea cukai atau imigrasi. Informasi tersebut sebaiknya disebarluaskan dalam bentuk laporan dan buletin tahunan. Setelah itu berdasarkan buku pedoman tentang kegiatan surveilans yang dapat dilakukan di bandara harus adanya umpan balik atau *feedback* dari sektor yang berkompeten dalam bentuk rekomendasi.

## F. ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH

Alternatif pemecahan masalah dari masalah yang ditemukan adalah (1) Khususnya tenaga surveilans yang berbasis pendidikan epidemiolog diikutkan pelatihan, (2) pelaporan data penyakit rutin dilakukan satu kali sebulan, sebaiknya pelaporan dilakukan

rutin setiap minggu agar trend penyakit terlihat, (3) Diseminasi informasi belum optimal dilakukan kepada *stakeholder* atau lintas sektor terkait, dapat dilakukan dalam bentuk laporan. Selanjutnya umpan balik yang dilakukan lintas sektor terkait atau yang berkompeten.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan sistem surveilans di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang Wilayah Kerja Bandara Internasional Minangkabau sudah berjalan sesuai dengan pedoman dan terlaksana dengan baik. Namun terdapat permasalahan pada tenaga Pengendalian Karantina Surveilans Epidemiologi yang belum dikutkan pelatihan, dan terdapat permasalahan pelaporan yang belum dilakukan setiap minggu di poliklinik KKP wilayah kerja BIM agar melihat trend penyakit, dan harus melakukan desiminasi kepada *stakeholder* terkait.

Petugas surveilans epidemiologi di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II masih banyak yang belum diikutkan pelatihan Tujuan pelatihan adalah untuk memastikan bahwa seluruh tenaga memiliki dan mampu mempertahankan kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan mereka . Sehingga meskipun tenaga surveilans yang ada telah memiliki kompetensi yang dibutuhkan namun kompetensi tersebut masih perlu dijaga. Oleh karena itu pelatihan dibutuhkan untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan tenaga petugas surveilans di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang<sup>5</sup>.

Berdasarkan hasil evaluasi sistem surveilans dan alternatif pemecahan masalah yang diberikan diharapkan KKP Kelas II Padang wilayah Kerja Bandara melaksanakan sistem surveilans sesuai dengan evaluasi kelemahan dan permasalahan yang ada untuk dilakukan perbaikan terhadap berjalannya sistem surveilans. Untuk peneliti selanjutnya

diharapkan bisa melakukan analisis mendalam sehingga melihat hubungan antar variabel yang mempengaruhi dari yang ditemukan di KKP.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Menteri Kesehatan No 77 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan.
- [2] Kepmenkes RI No 1116 Tahun 2003 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Surveilans Epidemiologi Kesehatan.
- [3] Polak FF, Sumampouw OJ, Pinontoan OR, et al. Evaluasi Pelaksanaan Surveilans Corona Di Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Manado Tahun 2020. 2020;1:55-61.
- [4] Budi Sampurna, dkk. Policy brief standar kesehatan di pesawat udara dan prasarana transportasi udara dalam masa pandemi covid-19. Published online 2020.
- [5] Evaluasi Surveilans Di KKP Kelas II Tarakan.; 2018.
- [6] Badan Pusat Statistik Sumbar. Accessed March 22, 2021. <https://sumbar.bps.go.id/>
- [7] WHO. Coronavirus Disease (Covid-19). Published 2020. Accessed April 23, 2021. <https://who.int>
- [8] Indonesia KKR. Kasus Covid Indonesia. Published 2020. Accessed April 23, 2021. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>
- [9] Magdalena. Laporan Tahunan Pengendalian Karantina Surveilans Epidemiologi 2020.; 2020.
- [10] Nurhusnida. Laporan KLB Wilker BIM KKP Kelas II Padang.
- [11] Anggraini B. Evaluasi sistem surveilans campak di Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan. Published online 2017.
- [12] Agnes A. Putri, Faridy Faqih AH. Pengembangan Basis Data Surveilans Obat Dan Makanan Di KKP. Jurnal Berkala Epidemiologi. Published online 2019.